

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata halal adalah pasar yang menjanjikan di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan laporan *Mastercard Crescentrating Global Travel Market Index GMTI* 2019 yang memperkirakan 230 juta wisatawan muslim akan berkunjung ke dunia pada tahun 2026. Sejalan dengan perkiraan tersebut, *Global Islamic Economics Report GIER* memperkirakan uang yang beredar dari wisata halal di seluruh dunia akan meningkat dari 177 miliar pada 2017 menjadi 274 miliar pada 2023. Oleh karena itu, dalam menghadapi tingkat pertumbuhan yang menguntungkan ini banyak negara mulai mengembangkan pariwisata halal. Menurut *Global Muslim Travel Index(GMTI)* pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai wisata halal terbaik di dunia, mengungguli 130 negara peserta lainnya.¹

Salah satu tipe populer jenis pariwisata populer saat ini sedang dipromosikan oleh beberapa negara adalah ramah - terhadap wisatawan muslim.pariwisata yang saat ini sedang digalakkan oleh beberapa negara adalah ramah -terhadap wisatawan muslim . Pengembangan varian wisata ini bukan tanpa alasan. Setidaknya ada tiga alasan yang menjadi dasar

¹ Ardiana Abdul Gumelar and Dadang Heksaputra, 'Sistem Informasi Seleksi Wisata Halal Dengan Metode Analitical Hierarchy Process (AHP) Di Bantul Yogyakarta', *Jurnal Device*, 13.1 (2023), 75–87.

pertimbangan pengembangan varian wisata tersebut. Pertama, besarnya jumlah penduduk muslim dunia. Menurut survei yang dilakukan *Pew Research Center's Forum on Religion and Public Life*, jumlah penduduk muslim dunia mencapai 1.571.198.000, besarnya jumlah tersebut potensial menjadi target kunjungan wisata. Kedua, besarnya jumlah pengeluaran penduduk muslim dunia di sektor perjalanan dan makanan. Pengeluaran penduduk muslim dunia di dua sektor ini menjadi perhatian Negara-negara di dunia untuk menarik wisatawan muslim untuk berkunjung ke negara mereka. Pada sektor perjalanan misalnya penduduk muslim dunia menghabiskan dana sebesar \$140 pada tahun 2013 (angka ini tidak termasuk perjalanan haji dan umrah). Sektor perjalanan ini akan terus meningkat dan diperkirakan mencapai \$238 miliar pada tahun 2019. Sementara di sektor makanan dan minuman, pengeluaran penduduk *muslim global* adalah mencapai \$1.292 miliar pada tahun 2013. Ketiga, besarnya jumlah wisatawan muslim dunia. Studi *MasterCard* dan *CrescentRating* tentang wisatawan muslim, menjelaskan bahwa tahun 2014 terdapat sekitar 108 juta wisatawan muslim yang melakukan perjalanan wisata ke berbagai destinasi dunia. Tahun 2020 angka wisatawan muslim dunia diperkirakan meningkat hingga 150 juta wisatawan dengan jumlah pengeluaran sebesar U\$200 miliar.²

² A. Muchaddam Fahham, 'Tantangan Pengembangan Wisata Halal

Pada tahun 2013, Indonesia melalui Kementerian Parawisata telah menetapkan 13 (tiga belas) provinsi untuk menjadi destinasi wisata halal unggulan, yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB), Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Bali. Berdasarkan data yang dimiliki *Global Muslim Travel Index (GMTI)* 2015 di dalam kelompok negara destinasi *Organisation of Islamic Cooperation (OIC)*, saat ini Indonesia menempati peringkat ke 6 sebagai negara tujuan wisata halal setelah Qatar, Arab Saudi, Uni Emirat Arab/UEA, Turki, dan Malaysia.³

Indonesia saat ini diketahui sebagai Negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, maka sudah sepatutnya sektor pariwisata melihat hal ini sebagai sebuah ceruk pasar baru yang cukup potensial, dengan menggabungkan konsep wisata dan nilai-nilai ke Islaman maka pariwisata syariah dapat menjadi jawaban atas kondisi tersebut.⁴

Di Nusa Tenggara Barat', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8.1 (2017), 65–79.

³ Fahadil Amin Al Hasan, 'Penyelenggaraan Parawisata Halal Di Indonesia (Analisis Fatwa Dsn-Mui Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)', *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2.1 (2017)

⁴ Kurniawan Gilang Widagdyo, 'Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia', *The Journal of Tauhidinomics*, 1.1 (2015), 73–80.

layanan pengemasan, serta logistik, mendapatkan perhatian di banyak negara. Dengan potensi yang dimiliki Indonesia, Indonesia bisa menjadi negara yang sukses dalam mengembangkan wisata halal. Indonesia mempunyai reputasi positif sebagai negara demokratis dan toleran beragama. Namun pariwisata di Indonesia masih kalah bersaing dengan negara-negara yang jumlah penduduk mayoritas muslimnya lebih kecil dibandingkan Indonesia. Industri halal, termasuk makanan halal, obat-obatan, kosmetik, produk dan Malaysia, negara mayoritas Muslim dengan 19,5 juta jiwa atau 61,3% populasi.⁵

Penyelenggaraan keparawisataan merupakan perangkat yang sangat penting di dalam pembangunan daerah dalam otonomi daerah sekarang ini, untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, diantaranya karena ingin melihat tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi dan ingin belajar sesuatu, menghindari udara atau musim yang tidak

⁵ Zakiah Samori dan Noorsalwati Sabtu. "Developing Halal Standard for Malaysian Hotel Industry: An Exploratory Study". *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 121 (2014) 144 – 157, 2012. h.145.

mengenakkan, keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan dirumah, untuk sekedar rekreasi atau rilaks, dan lainlain. Dalam faktor ini alam juga sangat berpengaruh seperti iklim, pemandangan alam, flora dan fauna, sumber air mineral dan lain-lain. Selain itu, ada pula faktor yang merupakan hasil ciptaan manusia seperti kebudayaan, tradisi dan adat istiadat dari penduduk setempat, benda-benda bersejarah, tarian dan upacara tradisional masyarakat setempat. Oleh karena itu pemerintah harus mengembangkan objek-objek wisata sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.⁶

Bengkulu Tengah sebagai salah satu kabupaten yang berada di provinsi Bengkulu tentunya menjadi salah satu daerah yang paling banyak diminati para wisatawan lokal hingga mancanegara. Hal ini di dasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah dengan sebutan “Bumi Rafflesia” dengan kekayaan budaya dan potensi alam yang cukup beragam.

Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki letak geografis yang terdiri dari daerah pegunungan dan pesisir pantai sehingga memiliki beragam suku, budaya dan objek wisata lainnya, sehingga menarik untuk dikunjungi dunia nasional

⁶ Sri Wahyuningsih, Ismail Rasulog, and Mahmud Nuhung, ‘Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Tujuan Wisata Di Bulukumba’, *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3.1 (2019), 141–57.

maupun internasional. Salah satu objek wisata yang menarik untuk di kunjungi adalah objek wisata rindu hati yang memiliki panorama alam yang sangat indah dengan tepi bukit dan aliran sungai yang indah.

Objek Wisata Rindu Hati Yang Terletak Di Desa Rindu Hati, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah sekitar 30 km dari kota Bengkulu dapat ditempuh menggunakan kendaraan dengan waktu 48 menit dan melewati jalan yang curam, berbatu, dan berlubang, kurangnya tempat peristirahatan atau penginapan yang berbasis halal dan warung-warung yang aman dan nyaman bagi pengunjung.

Potensi yang dimiliki objek wisata rindu hati masih sangat banyak yang perlu dikembangkan seperti air terjun, sungai, batu kapal dan kolam berenang agar menjadi daerah tujuan wisata utama yang paling diminati di kabupaten Bengkulu tengah. Selain itu juga, wisata di rindu hati juga tidak ramah bagi para pengunjung muslim, kurangnya penginapan syariah, tidak terpisahnya wc antara laki-laki dan perempuan serta makanan halal. Akibat banyak munculnya wisata-wisata baru yang ada di Bengkulu membuat wisata di wisata rindu hatiperlahan sepi pengunjung.

Tabel 1. 1
Data Banyaknya Desa Wisata Dan Objek Wisata

Kabupaten/Kota	Desa Wisata	Jenis Daya Tarik Wisata						
		Kebun Binatang	Wisata Tirta	Agrowisata	Wisata Budaya	Taman Rekreasi	Wisata Alam	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bengkulu Selatan	3	-	1	-	-	-	1	-
Rejang Lebong	19	-	4	2	-	7	7	1
Bengkulu Utara	14	-	1	-	4	2	11	1
Kaur	2	-	-	-	-	-	-	-
Seluma	3	-	-	-	-	-	5	-
Mukomuko	38	-	-	-	-	-	6	-
Lebong	27	-	2	-	-	1	3	-
Kepahiang	1	-	3	-	-	2	2	-
Bengkulu Tengah	12	-	1	-	-	2	9	-
Kota Bengkulu	-	-	-	2	3	-	1	1
PROVINSI	119	0	12	4	7	14	45	3

Sumber : Badan Statistik Provinsi Bengkulu

Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan objek wisata yang halal dan benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola Objek Wisata Rindu Hati itu sendiri maupun masyarakat. Selain itu peran masyarakat juga sangat diperlukan agar Objek Wisata Rindu Hati tersebut dapat terealisasi dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut perlu disadari oleh pemerintah daerah, pengelola dan masyarakat yang sangat berperan penting dalam meningkatkan suatu objek wisata.

Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata khususnya wisata rindu hati agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan.⁷

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Aplikasi Metode Analytical Hierochy Proses (AHP) Dalam Upaya Meningkatkan Wisata Halal (Di Wisata Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh beberapa rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Kreteria dan Alternatif apa yang menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan wisata halal berkelanjutan di Wisata Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan objek Wisata Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah?

⁷ Wahyuningsih, Sri, Ismail Rasulog, and Mahmud Nuhung, 'Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Tujuan Wisata Di Bulukumba', *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3.1 (2019), 141-57

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kreteria dan Alternatif yang menjadi prioritas dalam meningkatkan wisata halal berkelanjutan di Wisata Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat upaya dalam meningkatkan Wisata Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar, manfaat dilakukannya penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ekonomi syariah, khususnya kepada mahasiswa dan pembaca.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan Penulis lebih mengetahui dan memahami mengenai Pariwisata Halal di Indonesia. Di samping itu, penelitian ini merupakan upaya mengaplikasikan ilmu yang didapat oleh penulis selama perkuliahan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Ramadani, Rudi Masniadi bertujuan untuk menentukan prioritas strategi pada pengembangan wisata prasejarah pada situs sarcophagus di Desa Batu Tering. Populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, diantaranya (I) responden birokrat ialah responden (individu) dari dinas/lembaga/instansi pemerintah di Kabupaten Sumbawa sebagai pihak yang terlibat dalam pembuatan kebijakan dalam perumusan kebijakan terkait sektor pariwisata (II) responden praktisi ialah responden yang berkecimpung di dunia pariwisata seperti *tourguide*, pengusaha travel agent, penyedia akomodasi, dan pengusaha pada industri pariwisata di Kabupaten Sumbawa dengan penentuan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 30 sampel. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan *analisis hirarki proses (AHP)* dengan menggunakan aplikasi *AHP Online System* yang mana hasil dari pada penelitian ini menentukan bahwa alternatif strategi pengembangan Kelompok Sadar Wisata menjadi prioritas terpenting strategi dengan nilai Bobot 15,8%, kedua ialah kebijakan pemerintah dengan nilai bobot 11,9%, ketiga perbaikan infrastruktur jalan dengan bobot 10,6%, selanjutnya *information center* 7,7% yang menjadi alternatif prioritas pada strategi

pengembangan wisata prasejarah pada situs sarcophagus di Desa Batu Tering.⁸

Perbedaan terletak pada objek penelitiannya, untuk penelitian terdahulu adalah strategi pengembangan objek wisata prasejarah melalui *Analytical Hierarchy Process (AHP)* sedangkan penulis adalah upaya meningkatkan wisata halal di desa rindu hati. Sedangkan untuk persamaanya penelitian ini terletak pada metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan model penelitian kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mety Sukma Br Perangin-Angin, Florentinus Nugro Hardianto bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis prioritas strategi pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei lapangan dengan alat bantu kuesioner dan wawancara. Teknik Sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang narasumber. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Analytic Hierarchy Process (AHP)* dengan bantuan *software Expert Choice*. Ada tiga hasil penelitian utama dalam penelitian ini. Pertama, tiga besar faktor berpengaruh adalah faktor

⁸ Mhd Ramadani and Rudi Masniadi, 'Strategi Pengembangan Wisata Prasejarah (Studi Pada Situs Sarcophagus Di Desa Batu Tering)', *Nusantara Journal of Economics (NJE)*, 3.1 (2021), 3.

pemberdayaan masyarakat, dukungan komunitas/ organisasi desa dan dukungan masyarakat desa setempat. Kedua, tiga besar pihak pendukung adalah pengelola desa wisata, masyarakat setempat, dan pemerintah beserta dinas terkait. Ketiga, tiga besar strategi pengembangan adalah mengembangkan potensi yang ada, mengembangkan sarana prasarana, dan mengikuti prinsip-prinsip desa wisata.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya adalah Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah upaya meningkatkan wisata halal desa rindu hati.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gatot Iwan Kurniawan, Disman, Ratih Hurriyati dan Ida Gustani yang bertujuan untuk bisa mengidentifikasi dan menentukan risiko apa saja yang memiliki potensi tinggi akan memberikan dampak yang besar pada kerugian kawasan wisata. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kuantitatif menggunakan *Analytical Hierarchy Process*

⁹ Metry Sukma Br Perangin-angin and Florentinus Nugro Hardianto, 'Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran: Pendekatan AHP', *Seminar Nasional Penelitian Dan Abdimas (SENAPAS)*, 1.1 (2023), 56–61.

(AHP). Populasi penelitian ini sebanyak 3 orang dari masing-masing kelompok sehingga total informan untuk identifikasi dan penentuan risiko sebanyak 12 informan.

Hasil dari analisis AHP dengan menggunakan aplikasi *Expert Choice* menunjukkan bahwa dari risiko-risiko yang sudah teridentifikasi menunjukkan ada 3 risiko yang secara signifikan memiliki dampak yang besar risiko tersebut yaitu risiko tidak standarnya pembuangan limbah, diikuti dengan risiko terbatasnya pengawas pantai lalu risiko kurangnya informasi/ penyediaan layanan.¹⁰

Persamaan penelitian ini terletak pada metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan model penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, untuk penelitian terdahulu adalah penentuan prioritas resiko sebagai pengembangan wisata melalui *Analytical Hierarchy Process (AHP)* sedangkan penulis adalah upaya meningkatkan wisata halal di desa rindu hati.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Ludiana Putri bertujuan untuk mengetahui penentuan zonasi pengembangan wisata berdasarkan potensi dan konsep pengembangan infrastruktur pariwisata di Pantai Bandalit. Metode penelitian ini menggunakan penelitian

¹⁰ Kurniawan, Gatot Iwan, et al. "Penentuan Prioritas Risiko melalui Analytical Hierarchy Process (AHP) sebagai Upaya Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Pantai Jawa Barat Selatan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1.10 (2021): 2057-2068.

mix methods, yaitu suatu penelitian yang menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan stakeholder atau ahli yang terkait dengan pengembangan infrastruktur pariwisata.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat 3 (tiga) zonasi pengembangan wisata Pantai Bandalit yaitu zona inti dengan luas 30,99 ha, zona pendukung langsung dengan luas 11,26 ha dan zona pendukung tidak langsung dengan luas 9,81ha. Sedangkan konsep pengembangannya yaitu dalam bentuk *site plan* berdasarkan beberapa analisis, teori dan kondisi eksisting. Hasil prioritas pengembangan infrastruktur pariwisata berdasarkan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, sub-Kriteria Sarana yaitu toilet, tempat parkir, gazebo, kantor pengelola, fasilitas Kesehatan, jasa pangan, fasilitas olahraga, souvenir, penginapan, dan peribadatan. Sedangkan sub-Kriteria prasarana berdasarkan jumlah bobot yaitu jaringan jalan, air bersih, persampahan, drainase dan sanitasi, listrik, dan telekomunikasi.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Perbedaan

¹¹ Putri, Indah Ludiana, Indra Nurjahjaningtyas, and Rindang Alfiah. "Konsep Pengembangan Infrastruktur Pariwisata Pantai Bandalit dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)." *MATRAPOLIS: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 2.2 (2022): 1-13.

ini dari penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah pengembangan infrastruktur wisata halal, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah upaya meningkatkan wisata halal.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nahar, Khairun, Sayed Islam, and Md. Kaosar Rahman bertujuan mengidentifikasi faktor-faktornya, yaitu kriteria keputusan seperti keindahan arsitektur dan alam, keamanan, jarak, biaya, sistem transportasi, fasilitas akomodasi dan lain-lain, yang mempengaruhi daya tarik wisatawan atau motivasi untuk memilih lokasi wisata dan mengunjungi tempat wisata yang bersangkutan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kriteria lokasi wisata dan tempat wisata tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 40 responden. Hasil penelitian ini adalah 40 responden, hanya 40% setuju bahwa tersedia cukup informasi bagi wisatawan Bangladesh, namun 33,3% tidak setuju dan 13,3% sama sekali tidak setuju mengenai ketersediaan tersebut informasi. Atas nama skenario ini, studi kasus ini memberikan peringkat daya tarik wisata situs dan tempat

terkait di Bangladesh untuk mengatasi keterbatasan tidak tersedianya informasi.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Perbedaan ini dari penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah wisata Bangladesh sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah upaya meningkatkan wisata halal desa rindu hati.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan tujuan untuk mempermudah penulisan dan memperjelas pembacaannya. Adapun sistematika penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab Pertama, dalam bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub, diantaranya latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, kajian teori merupakan bacaan dan kajian peneliti terhadap karya/teori dari berbagai referensi terkait dengan substansi penelitian. Kajian teori disusun dengan menyesuaikan pada pokok-pokok masalah penelitian dan

¹² Khairun Nahar, Sayed Islam, and Md. Kaosar Rahman, 'Selection of a Tourist Attractions Using AHP Method: The Case of Bangladesh', *SSRN Electronic Journal*, 5.3 (2020), 211–26

substansi objek penelitian. Selanjutnya menggambar kerangka berpikir

Bab Ketiga, dalam bab ini menjelaskan alur kerja dan langkah-langkah operasional yang akan dilakukan dalam penelitian. yang berisi jenis penelitian, waktu, lokasi penelitian. Populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional serta teknik analisis data.

Bab Keempat merupakan bab yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyajian dari analisis data yang sudah diperoleh sebelumnya, dan dikelola menggunakan program *Expert Choice 11*.

Bab Kelima, penutup yang berisi tentang kesimpulan jawaban dari rumusan masalah dan saran yaitu pertimbangan penelitian ditunjukkan kepada pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian.

